JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 5 No 2 Oktober 2025 pp 24-38
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Az Zahra Putri Setyo Wati [1*], Nazwa Abidin Yunus [2], Isti Pujihastuti [3]
[123] Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi. Jalan Cut Meutia No 83, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat.
e-mail: azzahraputri0348@gmail.com [1], nazwayunus09@gamil.com [2], istipujihastuti@gmail.com [3]

ARTICLE INFO

Article history:
Naskah Masuk 30 Juni 2025
Revisi 3 Juli 2025
Diterima 7 Juli 2025
Terbit 4 Oktober 2025

Keywords:
Solvability;
Liquidity;
Profitability.

** korespondensi :azzahraputri0348@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i2.1152

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Solvability (DER) and liquidity (CR) on profitability (ROA) in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019–2023. The research is motivated by significant fluctuations in financial performance in the textile and garment sector due to global economic pressures, high debt burdens, and decreased demand post-COVID-19 pandemic. The research method used is a quantitative approach with purposive sampling technique on 10 companies as the research sample. The data used is secondary data in the form of annual financial statements. The analysis method employed in this study is multiple linear regression analysis. The results show that, partially, Solvability has a negative and significant impact on profitability, while liquidity has a positive and significant impact on profitability. Simultaneously, Solvability and liquidity have a significant impact on profitability. these finding contribute to the empirical on financial management and offer practical insights for textile and garment companies in formulating effective financial strategies to enchance profitability and long-term sustainability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fluktuasi kinerja keuangan yang signifikan dalam sektor tekstil dan garmen akibat tekanan ekonomi global, tingginya beban utang, serta penurunan permintaan pasca pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

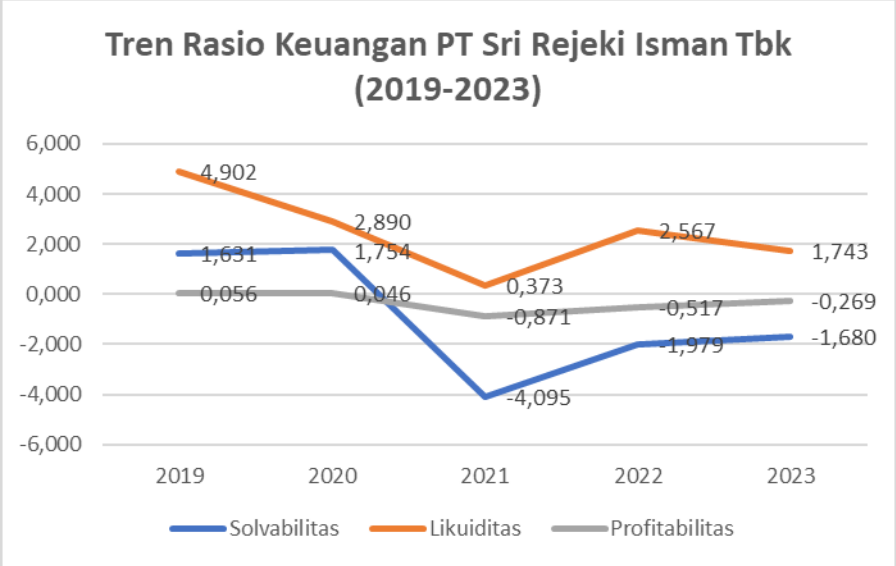
pengembangan strategi keuangan perusahaan serta memperkaya literatur empiris di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam konteks industri tekstil dan garmen di Indonesia.

Kata Kunci: solvabilitas, likuiditas, profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang dinamis dan sangat kompetitif saat ini, setiap perusahaan harus secara efektif mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan (profitabilitas) perusahaan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan (wealth maximisation) pemegang sahamnya. Profitabilitas adalah metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis dan berfungsi sebagai standar seberapa baik ia mengelola sumber daya yang tersedia. Tingginya profitabilitas tidak hanya memberikan sinyal positif kepada investor, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan untuk pertumbuhan jangka panjang [15]. Dalam industri tekstil dan garmen yang sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh berbagai tekanan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, tren mode global, serta ketidakpastian ekonomi internasional.

Salah satu pemain utama di sektor ini, PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) telah mengalami berbagai dinamika yang memengaruhi tingkat profitabilitasnya, Salah satu tantangan utama adalah menurunnya permintaan ekspor pasca pandemi COVID-19, yang berdampak pada penurunan volume penjualan. Selain itu, tingginya beban utang, terutama utang jangka panjang, menyebabkan peningkatan beban bunga yang signifikan, sehingga menekan laba bersih perusahaan. Ketidakseimbangan dalam struktur modal dan penurunan likuiditas juga menjadi faktor yang turut memperburuk kondisi keuangan Sritex dalam beberapa tahun terakhir. Struktur modal yang tidak sehat, seperti dominasi utang jangka panjang tanpa diimbangi dengan pendapatan yang stabil, dapat membebani kinerja keuangan melalui tingginya beban bunga. Dalam kasus Sritex, kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika kapasitas bisnis untuk menghasilkan aliran kas yang cukup terganggu oleh penurunan permintaan dan meningkatnya biaya produksi. Situasi ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara solvabilitas dan likuiditas dapat menjadi pemicu utama penurunan profitabilitas, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil.



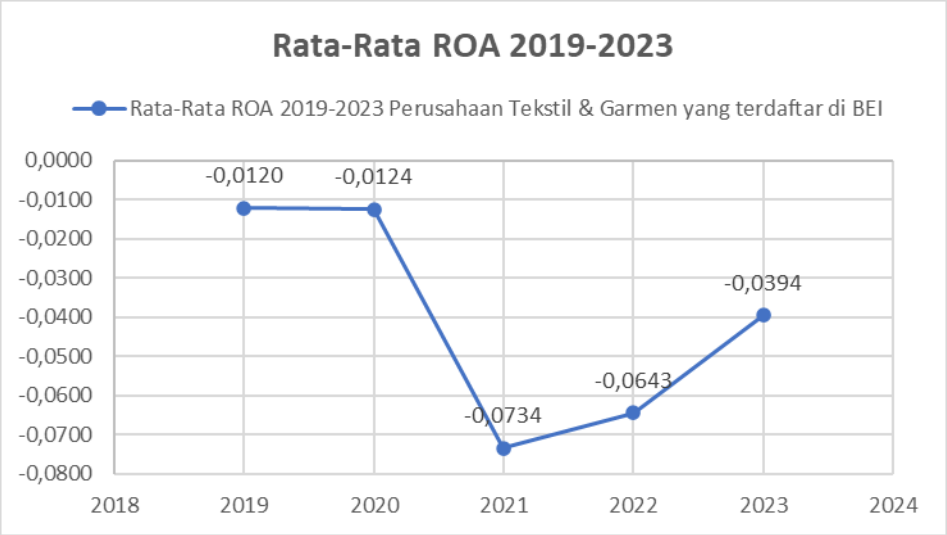
Gambar 1. Tren Rasio Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk.
Sumber: PT Sri Rejeki Isman Tbk, Data diolah, 2025

Salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), yang menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang signifikan selama periode 2019-2023. Berdasarkan data, solvabilitas perusahaan yang awalnya cukup stabil pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 1,631 dan 1,754, mengalami penurunan drastis hingga mencapai angka -4,095 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan peningkatan beban utang yang tidak diimbangi oleh kemampuan ekuitas perusahaan.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Meskipun solvabilitas sedikit membaik menjadi -1,979 pada 2022 dan -1,680 pada 2023, nilainya masih berada di bawah ambang aman.

Di sisi lain, likuiditas perusahaan juga mengalami penurunan tajam dari 4,902 di tahun 2019 menjadi hanya 0,373 pada tahun 2021, mencerminkan kesulitan perusahaan untuk memenuhi tanggungjawab jangka pendeknya. Kondisi ini sedikit membaik pada tahun 2022 (2,567), namun kembali menurun pada tahun 2023 (1,743). Sementara itu, profitabilitas yang tercermin melalui Return on Assets (ROA) juga menunjukkan tren penurunan dari 0,056 pada tahun 2019 menjadi -0,871 di tahun 2021. Meskipun terdapat perbaikan pada 2022 (-0,517), profitabilitas kembali menurun menjadi -0,269 pada tahun 2023. Tren penurunan pada solvabilitas dan likuiditas ini memberikan indikasi kuat bahwa kondisi struktur modal dan efisiensi manajemen aset lancar sangat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan



Gambar 2. Rata-Rata ROA 2019-2023
Sumber: PT Sri Rejeki Isman Tbk, Data diolah, 2025

Pada tahun 2019 dan 2020, rata-rata ROA masih berada pada angka mendekati nol, yaitu sekitar -0,0120 dan -0,0124, yang mengindikasikan kinerja yang relatif stabil namun rendah. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan tajam hingga mencapai rata-rata sekitar -0,0734. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh tekanan pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh rantai pasok dan operasional industri tekstil dan garmen.

Meskipun terjadi sedikit kenaikan pada tahun 2022 dan 2023, di mana rata-rata ROA masing-masing naik menjadi sekitar -0,0643 dan -0,0394, secara keseluruhan angka tersebut masih menunjukkan bahwa sektor ini belum pulih sepenuhnya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam industri ini cenderung rendah dan memerlukan perhatian khusus terhadap faktor-faktor internal, seperti solvabilitas dan likuiditas, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Di tengah tekanan tersebut, strategi manajemen keuangan menjadi faktor krusial dalam menjaga kinerja perusahaan. Dua aspek penting yang erat kaitannya dengan profitabilitas adalah solvabilitas dan likuiditas. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dipersiapkan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Beban utang yang signifikan dapat tercermin dalam tingkat solvabilitas yang tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas karena biaya bunga yang lebih tinggi. Jika perusahaan dapat mengendalikan utangnya, risiko yang disebabkan oleh kegagalan ini dapat dihindari. Di sisi lain, solvabilitas yang sehat menunjukkan struktur pendanaan yang stabil, yang dapat mendukung pencapaian profitabilitas yang lebih baik [33].

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek disebut likuiditas. Kepemilikan aset yang signifikan meningkatkan kemungkinan likuiditas yang aman, tetapi juga mengurangi harapan keuntungan yang signifikan, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas perusahaan, atau

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

sebaliknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang terlalu rendah berisiko mengalami kesulitan operasional, sedangkan penggunaan aset yang tidak memadai dapat ditunjukkan oleh likuiditas yang terlalu tinggi, tetapi tingkat likuiditas yang berlebihan juga dapat menyebabkan timbulnya dana menganggur yang seharusnya dapat diinvestasikan untuk kegiatan yang lebih produktif [16].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh solvabilitas, likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian [27] menunjukan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh solvabilitas. Namun, [32] menyatakan bahwa profitabilitas tidak terpengaruh oleh solvabilitas. Selain itu, studi oleh [25] menyatakan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, peningkatan likuiditas tidak selalu sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Sementara, menurut [21] menegaskan bahwa likuiditas secara signifikan meningkatkan profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut masih bervariasi dan belum banyak yang secara spesifik meneliti perusahaan tekstil & garmen di Indonesia. Hal ini menciptakan kesenjangan yang perlu diisi untuk memperkuat pemahaman empiris terkait hubungan antar variabel dalam konteks industri yang spesifik.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, akan menambah secara empiris literatur tentang manajemen keuangan, terutama ketika mempertimbangkan sektor tekstil dan garmen di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pembiayaan dan pengelolaan kas yang lebih efektif guna meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Beberapa penelitian mengenai solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh [28] yang menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, Solvabilitas mempengaruhi meningkat atau menurunnya profitabilitas. Penelitian oleh [32] menemukan bahwa likuiditas secara signifikas memengaruhi profitabilitas, tetapi solvabilitas tidak berpengaruh. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukan bahwa likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitasnya, baik ketika dipertimbangankan secara terpisah maupun bersama-sama

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah ide kunci dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana mereka yang memiliki lebih banyak informasi biasanya manajer atau pemilik bisnis dapat mengkomunikasikan informasi itu kepada orang lain yang memiliki informasi lebih sedikit (seperti investor atau kreditor) melalui sinyal tertentu. Menurut [6] sinyal adalah informasi penting yang digunakan investor untuk menggambarkan kondisi saat ini dan masa depan perusahaan.

[6] dalam artikelnya yang berjudul Signaling Theory: A Review and Assessment menjelaskan bahwa sinyal akan dianggap efektif jika memiliki kredibilitas dan dapat diandalkan. Kredibilitas sinyal sangat penting karena penerima sinyal (receiver) akan mengevaluasi apakah informasi yang disampaikan benar-benar mencerminkan realitas atau sekadar strategi manipulatif. Dalam praktiknya, banyak penelitian empiris yang mendukung relevansi teori sinyal dalam dunia keuangan, studi yang dilakukan oleh [29] menyatakan bahwa peningkatan struktur utang dapat menjadi sinyal positif bahwa manajer percaya pada arus kas masa depan perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal sangat penting untuk memahami dinamika komunikasi informasi dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, sekaligus membantu menjelaskan bagaimana perusahaan membangun reputasi dan kredibilitasnya di mata publik melalui sinyal-sinyal yang strategis dan informatif

2.2. Profitabilutas

Salah satu kunci yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Menurut, [20] Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu tercermin dalam profitabilitas. Menurut [28] menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat memanfaatkan semua sumber daya dan kemampuannya, termasuk modal, penjualan, dan penggunaan aset, untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Selain mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, rasio profitabilitas juga mengevaluasi seberapa baik kinerja bisnis tersebut selama jangka waktu tertentu [17].

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba saat beroperasi adalah rasio pengembalian, yang biasa disebut sebagai rasio profitabilitas [22].

Profitabilitas yang lebih besar adalah tanda pengelolaan sumber daya yang lebih baik oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. [16] menyatakan bahwa rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini tidak hanya menjadi tolak ukur efisiensi perusahaan, tetapi juga menjadi perhatian utama bagi investor, kreditur, dan manajemen internal dalam pengambilan keputusan bisnis.

Profitabilitas umumnya diukur dengan beberapa indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA). Indikator ini memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset, efektivitas modal sendiri, dan kemampuan menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan. Rasio yang dikenal sebagai pengembalian aset (ROA) menunjukkan hasil yang dicapai dari keseluruhan aset yang digunakan oleh bisnis [16]

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \quad (1)$$

2.3. Solvabilitas

Kapabilitas sebuah organisasi untuk melunasi semua utang jangka panjang dan kewajiban keuangan lainnya dikenal sebagai solvabilitas. Solvabilitas menurut [15], adalah ukuran seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa banyak perusahaan dapat mempertahankan beban utang ini dalam jangka panjang. Menurut [9] rasio solvabilitas, yang juga dikenal sebagai leverage, menggambarkan penggunaan aset atau uang tunai yang harus digunakan untuk menutupi atau membayar biaya tetap.

Solvabilitas menjadi metrik yang sangat penting bagi kreditur jangka panjang dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Solvabilitas umumnya diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu menghitung rasio utang terhadap ekuitas pemegang saham. Kemampuan suatu bisnis untuk menyelesaikan semua utangnya dengan semua asetnya diukur dengan rasio yang disebut solvabilitas [28]. Menurut, [16], semakin tinggi rasio DER maka semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan, karena ketergantungan terhadap pendanaan eksternal semakin tinggi

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \quad (2)$$

2.4. Likuiditas

Likuiditas adalah Kemampuan suatu bisnis untuk membayar utang jangka pendek dengan asset yang dimiliki. Likuiditas menunjukkan tingkat di mana suatu bisnis memiliki cukup uang tunai untuk menyelesaikan utang jangka pendek saat jatuh tempo tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan tambahan. Hal tersebut sejalan dengan, [21] yang mendefinisikan likuiditas sebagai kapasitas suatu bisnis untuk membayar utang jangka pendeknya.

Kemampuan sebuah perusahaan untuk menggunakan aset saat ini untuk melunasi semua utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo diukur oleh likuiditasnya [8]. Rasio likuiditas, yang sering dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah cara yang populer untuk mengevaluasi likuiditas Perusahaan [11]. Menurut, [19] menunjukkan atau mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik internal (likuiditas perusahaan) maupun eksternal (likuiditas entitas bisnis).

Tingkat likuiditas yang sehat mencerminkan manajemen kas yang baik serta pengelolaan piutang dan persediaan yang efektif. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, pengukuran likuiditas sangat penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan menjadi perhatian utama dalam analisis laporan keuangan, khususnya oleh investor, kreditur, dan manajemen.

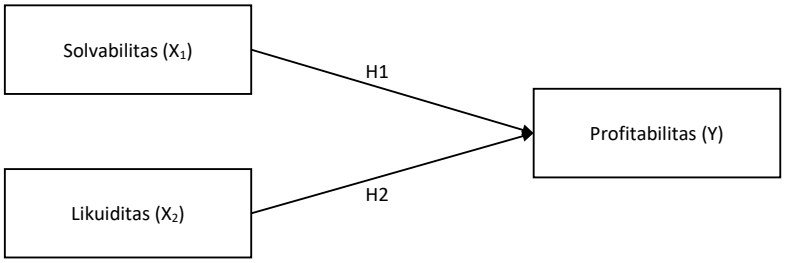
Current Ratio (CR) adalah instrumen pengukuran yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi likuiditas. Kemampuan bisnis untuk menyelesaikan utang dan kewajiban jangka pendek yang harus dibayar saat dikumpulkan sepenuhnya diukur dengan rasio lancar [16].

$$Current\ Rasio = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ lancar} \quad (3)$$

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Dua unsur penting dalam keuangan perusahaan yang berdampak pada tingkat profitabilitas adalah solvabilitas dan likuiditas. Kemampuan bisnis untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya ditunjukkan oleh solvabilitasnya. Sementara itu, likuiditas menunjukkan seberapa baik bisnis dapat membayar utang jangka pendeknya. Karena dampak langsungnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, kedua faktor ini disebut sangat penting [21].

Berdasarkan hubungan antar solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh Solvabilitas, Likuiditas terhadap Profitabilitas. Dari penjelasan teoritis menyatakan bahwa penelitian ini mengembangkan dua hipotesis, yaitu:

a. Hipotesis Pertama

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur [24]. Debt to Equity Ratio (DER) sering digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas, dan penting untuk menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukan bahwa aset perusahaan lebih bergantung pada utang dari kreditur, yang artinya perusahaan semakin bergantung pada sumber pembiayaan eksternal untuk mendukung operasionalnya. Ketergantungan terhadap utang, meskipun dapat meningkatkan leverage keuntungan dalam jangka pendek, juga membawa risiko signifikan terhadap profitabilitas jangka panjang. Beban bunga yang tinggi akibat utang jangka panjang akan menggerus laba bersih, sementara risiko gagal bayar dan tekanan likuiditas dapat mengganggu kelancaran operasional.

Beberapa studi telah menemukan hubungan yang kuat antara solvabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan, terutama untuk Perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Menurut sebuah studi oleh [33] tentang perusahaan tekstil dan pakaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas secara signifikan dipengaruhi negatif oleh rasio solvabilitas. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berkurang seiring dengan meningkatnya tingkat utangnya. Sebuah studi lain oleh, [9] menemukan bahwa solvabilitas dan likuiditas pada saat yang sama secara signifikan mempengaruhi Return on Assets (ROA). Ini berarti seberapa baik sebuah perusahaan dapat membayar utangnya membantu menentukan berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan dari semua asetnya. Sebuah perusahaan yang sangat mampu membayar utangnya mungkin kehilangan banyak uang, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menghasilkan keuntungan besar dari para investornya.

Lebih lanjut, penelitian oleh [7] juga mendukung temuan tersebut dengan membuktikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan garmen secara simultan bersama dengan rasio keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas bukanlah faktor tunggal, melainkan bekerja secara terpadu dengan aspek keuangan lainnya, seperti likuiditas dan efisiensi operasional. Meski demikian, solvabilitas tetap menjadi faktor utama yang harus dikendalikan untuk memastikan kestabilan laba perusahaan.

Namun, beberapa penelitian seperti [32] mengatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi profitabilitas. Ini berarti bahwa jika DER suatu perusahaan tinggi, perusahaan tersebut memiliki lebih banyak utang dibandingkan ekuitas. Akibatnya, perusahaan harus membayar banyak utang dan berisiko bangkrut.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Secara keseluruhan, dari berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki hubungan erat dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor garmen yang sangat bergantung pada efisiensi biaya produksi dan kelancaran arus kas. Penggunaan utang yang tidak terkontrol akan meningkatkan beban tetap perusahaan berupa bunga, yang akan menekan margin laba bersih. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang seimbang dan bijak dengan mempertimbangkan keseimbangan antara utang dan modal sendiri agar dapat menjaga profitabilitas dalam jangka panjang dan menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

H1: Terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas.

b. Hipotesis Kedua

[28] mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk memeriksa likuiditas perusahaan. Salah satunya adalah Rasio Lancar (CR), yang ditemukan dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendek tanpa masalah arus kas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa likuiditas penting untuk menghasilkan keuntungan. [23] menemukan bahwa Rasio Lancar (CR) sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa likuiditas yang sehat memungkinkan perusahaan menjaga margin keuntungan dan operasional stabil. Penelitian lain oleh, [5] secara eksplisit menunjukan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan tekstil dan garmen, menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Hasil ini menegaskan bahwa perusahaan dengan performa likuiditas yang baik mampu menjaga margin keuntungan melalui fleksibilitas pendanaan jangka pendek. Sementara itu, studi oleh [10] menyoroti kondisi pra- dan pasca-COVID, mendapati bahwa likuiditas (CR) merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi kemampuan perusahaan bertahan dan pulih dari tekanan keuangan dalam subsektor garmen dan tekstil.

Namun, tidak semua studi menemukan pengaruh signifikan, [26] menemukan hasil yang bertolak belakang, di mana likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas, likuiditas yang baik cenderung meningkatkan profitabilitas melalui stabilisasi operasional, efisiensi biaya, dan akses mudah terhadap modal kerja.

Secara keseluruhan, dari berbagai hasil penelitian tersebut bahwa Current Ratio sebagai indikator likuiditas memiliki hubungan erat dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan likuiditas yang optimal menjamin operasional lancar, menghindari tekanan likuiditas, dan memungkinkan perusahaan menangkap peluang pasar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas jangka panjang di industri garmen.

H2: Terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, menurut [30] adalah penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme yang mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data yang dibantu instrumen, dan analisis data secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif melalui pengolahan data berbasis angka yang dapat diukur dan dianalisis secara sistematis [30]. Model statistik juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini memeriksa data kuantitatif dalam bentuk rasio likuiditas seperti rasio lancar (CR), rasio solvabilitas seperti rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan profitabilitas seperti pengembalian aset (ROA).

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini berada di industri manufaktur yang memproses kain, pakaian, dan produk tekstil lainnya. Penelitian ini mencakup periode tahun 2019 hingga 2023 agar dapat memberikan gambaran kinerja keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam jangka waktu lima tahun.

Dikarenakan tidak semua perusahaan dalam populasi memiliki karakteristik dan data yang sesuai untuk dianalisis, maka penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

adalah cara memilih sampel berdasarkan apa yang dianggap penting oleh peneliti untuk studi tersebut [30]. Teknik ini dipilih agar sampel yang digunakan benar-benar relevan dan memiliki data yang lengkap untuk dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Perusahaan termasuk bagian dari industri sektor tekstil dan garmen serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.
b. Perusahaan merilis laporan keuangan tahunan yang lengkap setiap tahun dari 2019 hingga 2023.
c. Perusahaan harus memiliki semua informasi keuangan yang diperlukan untuk penelitian ini, seperti:
    1) Total kewajiban dan total ekuitas (untuk menghitung rasio solvabilitas),
    2) Aset lancar dan kewajiban lancar (untuk menghitung likuiditas),
    3) Laba bersih dan total aset atau penjualan (untuk menghitung profitabilitas)

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Total perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	17
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2019-2023	(7)
Jumlah Sampel Akhir		10
Jumlah Pengamatan (x5)		50

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan dari situs resmi masing-masing perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil dan garmen yang dipublikasikan secara online oleh (www.idx.co.id). Karena data diambil secara berurutan berdasarkan periode waktu tertentu dan berasal dari satu objek yang sama, maka pendekatan yang digunakan adalah analisis data time series. Data tersebut mencakup neraca dan laporan laba rugi setiap perusahaan selama periode studi (2019-2023).

3.3. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk menunjukkan bagaimana variabel independen berhubungan dengan variabel dependen.

$$Y = a + \beta 1\ DER + \beta 2\ CR + \varepsilon$$

Keterangan :
Y = Profitabilitas (ROA)
X1 = Solvabilitas (DER)
X2 = Likuiditas (CR)
ε = error term

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak normal [13]. Data yang normal atau mendekati dengan normal dianggap sebagai data yang baik. Dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS), uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) digunakan untuk menguji data untuk normalitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal dan jika kurang dari 0,05, data dianggap terdistribusi tidak normal [31].

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain [13]. Ketika tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen, model regresi dianggap sangat baik. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai toleransi dan variance inflation factors (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF > 10,00 atau nilai Toleransi ≤ 0,10 [14].

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

c. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah data dalam variabel studi yang digunakan dalam model regresi linier menunjukkan hubungan positif atau negatif yang kuat [13]. Autokorelasi seharusnya tidak ada dalam model regresi yang baik. Uji Durbin Watson (DW test) dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Menurut [12] ketika Durbin-Watson (DW test) berada di antara 1,5 dan 2,5, yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas, menurut [13] digunakan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi me.nunjukkan ketidakseragaman varians antara observasi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dengan dasar untuk pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 model regresi menunjukkan gejala heteroskedastisitas

3.4.2. Uji Hipotesis
a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)
Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$t\ hitung\ = \frac{\beta}{SE\beta} \qquad (4)$$

Dimana :
t = nilai t hasil observasi
β = koefesien regresi
SEβ = standar eror koefisien β

Kriteria untuk memutuskan hasil uji t adalah jika nilai signifikansi kurang dari (<) 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari (>) 0,05, variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen [12].

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)
Untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F\ hitung = \frac{R^2\ /_K}{(1-R^2\ )/(n-k1)} \qquad (5)$$

Dimana :
F-hitung = nilai F hasil observasi
R = koefesien korelasi
k = jumlah variable bebas
n = jumlah data yang di observasi(sampel)

Kriteria untuk memutuskan hasil uji F adalah jika sig. (probability value) < 0,05, variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika sig. (probability value) > 0,05, variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik
4.1.1 Hasil Uji Normalitas
Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menentukan apakah model yang dihasilkan memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Data normal atau data yang mendekati dengan normalitas dianggap sebagai data yang baik. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang non-parametrik digunakan untuk melakukan uji normalitas.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04500996
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.082
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari tes Kolmogorov-Smirnov, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3, adalah 0,200, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan terdistribusi normal, sehingga memberikan keyakinan bahwa analisis yang dilakukan dapat diterima dan hasilnya valid.

4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model atau persamaan regresi saling berkorelasi, digunakan Uji Multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak menunjukkan multikolinearitas atau korelasi antara semua variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.925	1.081
	CR	.925	1.081

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (0,925 > 0,10) dan VIF kurang dari 10 (1,081 < 10). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen DER (Solvabilitas) dan CR (Likuiditas) dalam model regresi. Karena keduanya tidak menunjukkan hubungan yang terlalu kuat satu sama lain, kedua variabel tersebut dapat dimasukkan dalam analisis regresi.

4.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan adanya autokorelasi atau dampak data dari pengamatan sebelumnya ada. Uji Durbin Watson (DW-Test) dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593[a]	.352	.308	.04649	1.740

Sumber: Data Diolah, 2025

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (DW-Test) pada Tabel 5, nilai Durbin-Watson yang dihitung adalah 1,740. Dengan jumlah data sebanyak 33 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2, serta tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen (0,05), diperoleh nilai Durbin-Watson tabel (dL) sebesar 1,321 dan nilai dU sebesar 1,577. Dari nilai dU, kita juga dapat menghitung nilai 4 - dU yang menghasilkan 2,423.

Daerah bebas dari autokorelasi dapat ditentukan dengan interval antara nilai dU (1,577) dan 4 - dU (2,423). Dalam hal ini, nilai Durbin-Watson yang diperoleh, yaitu 1,740, terletak di dalam interval tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Autokorelasi adalah kondisi di mana residual dari model regresi tidak independen satu sama lain, yang dapat mempengaruhi validitas dan keandalan hasil analisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi, yang berarti bahwa asumsi dasar dari analisis regresi terpenuhi dan hasil yang diperoleh dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Keberadaan model yang bebas dari autokorelasi sangat penting untuk memastikan bahwa estimasi parameter regresi akurat dan bahwa inferensi yang diambil dari model tersebut dapat dipercaya

4.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ketidaksamaan varians ini dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan dapat mempengaruhi validitas inferensi statistik yang diambil dari model. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah metode Glejser. Dengan cara ini, kita dapat mengamati apakah terdapat pola tertentu dalam varians residual yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas,

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.039	.009		4.471	.000
	DER	.005	.004	.242	1.340	.190
	CR	-.006	.004	-.262	-1.447	.158

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan temuan dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode Glejser, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 6, nilai signifikan untuk Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) ditentukan masing-masing sebesar 0,190 dan 0,158, nilai signifikan tersebut melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tingkat di mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen ditentukan menggunakan uji t. Tingkat signifikansi untuk analisis ini ditetapkan pada 0,05 (α=5%). Menurut kriteria pengambilan keputusan, hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.006	.025		.253	.802
	DER	-.023	.011	-.310	-2.083	.046
	CR	.022	.007	.474	3.191	.003

Sumber: Data Diolah, 2025

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Return on Assets (ROA) sangat dipengaruhi oleh variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR), sesuai yang ditunjukkan dalam Tabel 7. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel DER adalah 0,046, di bawah tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa DER secara signifikan mempengaruhi ROA sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bagaimana variasi dalam DER dapat mempengaruhi profitabilitas bisnis yang ditentukan oleh ROA, metrik penting untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai signifikansi untuk variabel CR adalah 0,003, yang juga kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan oleh CR, karena hipotesis alternatif (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh rasio lancar, adalah faktor kunci dalam menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan uang dari aset yang dimilikinya.

4.2.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan (secara bersamaan) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	2	.018	8.132	.002[b]
	Residual	.065	30	.002		
	Total	.100	32			

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang menunjukkan bahwa nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data statistik, menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh solvabilitas, yang diukur dengan DER. Hal tersebut ditunjukan pada tabel coefficients pada kolom signifikan solvabilitas memiliki nilai 0,046 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,023. Nilai koefisien yang negatif menunjukan bahwa solvabilitas memiliki hubungan negatif atau tidak searah dengan profitabilitas. Sehingga kenaikan dalam Solvabilitas cenderung diikuti oleh penurunan Profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki banyak utang dibandingkan ekuitasnya, maka semakin rendah tingkat pengembalian aset yang dapat dihasilkan. Hal ini bisa terjadi karena ketika sebuah perusahaan harus membayar banyak bunga dan utang, itu mengurangi total pendapatannya. Ini merugikan profitabilitas perusahaan, yang terlihat dari ROAnya. Ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal dalam bentuk utang dapat menjadi risiko yang signifikan bagi perusahaan akibat tinggginya biaya keuangan, situasi ini menunjukan bahwa struktur modal yang tidak seimbang dengan dominasi utang dapat menjadi beban bagi kinerja keuangan jangka panjang perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Oleh karena itu perusahaan perlu mengelola tingkat DER secara hati-hati agar tetap dalam batas yang wajar dan mendukung kinerja profitabilitas.

Penelitian ini konsisten dengan teori sinyal. Menurut teori sinyal, solvabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan menunjukkan kepada investor bahwa profitabilitasnya akan segera turun. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai solvabilitas yang tinggi, para investor akan mempertimbangkan untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh [3] dan [1] yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh solvabilitas yang diukur dengan DER. Namun, temuan ini bertentangan dengan [2] menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data statistik, menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR, memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dalam tabel coefficient, di mana likuiditas menunjukkan nilai signifikan 0,003, yang berarti kurang dari 0,05, dan nilai koefisien adalah 0,022. Jadi, likuiditas dapat dikatakan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas. Artinya, likuiditas memiliki hubungan yang nyata dan tidak terjadi secara kebetulan dalam mempengaruhi profitabilitas Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika sebuah Perusahaan memiliki nilai likuiditas tinggi, maka semakin besar pula nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), maka profitabilitas perusahaan juga cenderung meningkat. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung lebih stabil dalam operasional, mampu menghindari risiko gagal bayar, menjaga reputasi bisnis dan meminimalkan risiko kegagalan finansial. Selain itu, likuiditas yang sehat memungkinkan perushaan untuk mengejar peluang bisnis yang menguntungkan karena memilik fleksibilitas keuangan yang cuckup. Namun perusahaan juga perlu mrnghindari likuiditas yang terlalu tinggi yang justru mencerminkan dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif.

Penelitian ini didukung oleh temuan [18] yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas yang diukur dengan CR. Namun, temuan ini bertentangan dengan [4] yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

4.3.3 Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh solvabilitas dan likuiditas. Dengan nilai signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05, hubungan antara dua variabel dependen menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (8,132 > 3,300). Ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan likuiditas secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan kemampuannya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Artinya kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjang (solvabilitas) dan kewajiban jangka pendek (likuiditas) memiliki kontribusi yang penting dalam menentukan kemmapuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini didukung oleh [9] bahwa baik secara independen maupun simultan, likuiditas dan solvabilitas secara signifikan meningkatkan profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana likuiditas (Current) dan solvabilitas (Rasio Utang terhadap Ekuitas) mempengaruhi profitabilitas (ROA) di perusahaan tekstil dan pakaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Simpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian tersebut: 1) Berdasarkan uji hipotesis (uji t), solvabilitas (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki dampak besar dan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berkorelasi negatif, yaitu, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, semakin rendah jumlah pengembalian aset yang dapat dihasilkan. 2) Berdasarkan temuan uji hipotesis (uji t), profitabilitas (ROA) dipengaruhi secara signifikandengan arah positif oleh likuiditas (CR) perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Oleh karena itu, profitabilitas akan meningkat seiring dengan peningkatan rasio likuiditas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau memiliki likuiditas yang semakin baik. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang akan mendorong investor untuk menyuntikkan dana yang dapat digunakan bisnis untuk terlibat dalam inisiatif yang meningkatkan profitabilitas. 3) Berdasarkan uji hipotesis (uji F), solvabilitas dan likuiditas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas secara bersamaan di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Analisis ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menjamin utang jangka pendek dan jangka panjangnya sudah baik, dan memaksimalkan keuntungan harus menjadi langkah selanjutnya.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

a. Bagi perusahaan tekstil dan garmen, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan pendanaan jangka panjang yang bersumber dari utang. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memperbesar risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap struktur modal agar lebih proporsional antara utang dan ekuitas.
b. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman. DER dan CR merupakan indikator penting yang dapat mencerminkan tingkat risiko dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan pendapatan, serta memperluas sampel ke sektor industri lainnya agar hasilnya lebih general dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adhitya, T. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2018-2023). *Jurnal Perbankan Syariah*, *9*(1), 140–160.

[2] Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, *3*(1), 60–77. https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190

[3] Asri, R., Idris, H., & Afiah, N. (2023). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di BEI. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, *6*(1), 73–80. https://doi.org/10.37888/bjra.v6i1.420

[4] Berliana, Amra, W., Razak, R., & Sahari. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*(3), 192–197. https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.410

[5] Buulolo, E. M., Zalmi, F. Y., Sihite, A., Daulay, N. N., & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh Rasio Efisiensi, Risiko Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Gaarmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, *15*(3), 340–351.

[6] Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, *37*(39), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

[7] Darmayanti, P. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tektil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(2), 181.

[8] Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, *10*(2), 91–103.

[9] Fadhilah, A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. *Ekonomia*, *6*(3), 29–38.

[10] Fatmayuni, I. A., & Ambarwati, S. D. A. (2023). Determinan Financial Distress: Kasus Perusahaan Garmen & Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Setelah Covid-19. *Jurnal Doktor Manajemen*, *6*(1), 87–99.

[11] Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *5*(2), 1–23.

[12] Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

[13] Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*. Deepublish.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[14] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Prespective*. Pearson Education.
[15] Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
[16] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
[17] Lingga, B., & Malau, H. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Sudah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2028. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, *6*(1), 1–23.
[18] Lusiana, R., & Avriyanti, S. (2023). *PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERINDEKS LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2022*. *6*(2), 1631–1646.
[19] Ning Tias, U. P., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Responsive*, *3*(1), 1–17. https://doi.org/10.24198/responsive.v3i1.28915
[20] Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). *PROFITABILITAS DALAM PERUSAHAAN*. 60–68.
[21] Noviana, D., Jannah, M., Pratista, N. Q., & Putri, R. (2024). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan PT . Matahari Department Store TBK 2019-2023)*.
[22] Novitasari, D., & Budiyanto. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *8*(10), 1–22.
[23] Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). *Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*.
[24] Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, *3*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.219
[25] Putra, P. E. S., Sriwiyanti, E., & O P Damanik, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Pt Federal International Finance (Fifgroup). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, *2*(2), 127–137. https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.353
[26] Ratnasari, L. (2017). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI*. *4*(1), 2588–2593.
[27] Robi'ah, M. A. (n.d.). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
[28] Robi'ah, M. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(1), 60–77. https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190
[29] Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, *8*(1), 23–40. https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2
[30] Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
[31] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
[32] Tarigan, Y. R., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keramik Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomis*, *14*(1a).
[33] Yusuf, R. M., Alamsyah, S., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Prive Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 107–115.